

**HUBUNGAN ANTARA IDENTITAS KEISLAMAN DENGAN PERILAKU
NGAFE PADA MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi

Disusun oleh:

HERLINA SEPTI ARDIANTI

NIM. 18107020057

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-594/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Antara Identitas Keislaman Dengan Perilaku Ngage Pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HERLINA SEPTI ARDIANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 18107020057
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 62efac642b6b



Penguji I

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 62e79a06986f



Penguji II

Dr. Sulistyarningsih, S.Sos., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 62c705b398483

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 29 Juni 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 62c8b20489e7

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan, saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Herlina Septi Ardianti

NIM : 18107020057

Program Studi : Sosiologi

Judul : Hubungan Antara Identitas Keislaman Dengan Perilaku *Ngafe* Pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang keilmuan Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 Juni 2022

Pembimbing



Dr. Phil. Ahmad Norma Permata, M.A.
NIP. 19711207 200901 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herlina Septi Ardianti
NIM : 18107020057
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya penulis sendiri. Sejauh yang penulis ketahui skripsi ini tidak mengandung materi yang telah dipublikasikan oleh orang lain. Kecuali dalam beberapa bagian yang memang penulis jadikan sebagai sumber acuan dalam penulisan skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 22 Juni 2022

Yang menyatakan



Herlina Septi Ardianti

18107020057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ
عَمَلًا ۝٧

Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, untuk Kami menguji mereka, siapakah di antaranya yang terbaik perbuatannya. (Q.S Al-Kahf ayat 7)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, semoga selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki dan tentunya untuk ayah dan ibu saya yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk terus berjuang dalam hidup ini, serta untuk seluruh keluarga yang selalu mendukung dan menyayangi saya

Terima kasih pula untuk Bapak Ahmad Norma Permata selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah dengan sabar dan telaten dalam membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini

Serta untuk Almamater tercinta Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, karunia, serta hidayah-Nya. Sehingga, saya dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan banyak petunjuk kepada kita semua.

Saya sebagai penulis menyadari bahwa selesainya penulisan serta penyusunan ini tidak lepas dari campur tangan dan dukungan pihak-pihak lain. Oleh karena itu, izinkan saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Phil. Al-Makin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan dorongan semangat sehingga skripsi ini selesai.

5. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D selaku penguji I yang telah senantiasa memberikan arahan serta saran dan masukan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Sulistyarningsih, S.Sos., M.Si selaku penguji II yang senantiasa memberikan saran dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi yang senantiasa membimbing serta memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Keluarga saya ayah, ibu, kakak, dan adik yang telah memberikan dukungan moral dan materil, semoga keberkahan selalu dihadirkan untuk mereka.
9. Teman-teman Asrama An-Najah Pondok Pesantren Wahid Hasyim khususnya YaTeam Al-Firdaus yang sudah menjadi keluarga bagi penulis di saat maba hingga sekarang.
10. Bestie-bestie KKN kelompok 146 khususnya Ega, Sunny, Firda, dan Shola yang telah menjadi keluarga dan rumah untuk berproses serta selalu memberikan dukungan.
11. Rika dan Rekan-rekan Prodi Sosiologi B angkatan 2018 yang telah menjadi teman berjuang dan berproses bersama selama perkuliahan.
12. Teman-teman dari alumni sekolah dan juga teman-teman yang dari satu daerah, teman-teman yang satu organisasi dan juga teman-teman dekat lainnya yang juga ikut memotivasi penulis dalam pembuatan skripsinya.
13. Kepada semua pihak yang sudah membantu penyusunan laporan penelitian ini yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Laporan penelitian ini tentunya masih banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan maupun analisisnya. Oleh karena itu, terbukanya kritik dan saran guna penyempurnaan penelitian selanjutnya

Yogyakarta, 22 Juni 2022

Penyusun



Herlina Septi Ardianti



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Literatur.....	8
F. Landasan Teori.....	12
G. Kerangka Berpikir.....	22
H. Hipotesis.....	22
I. Metodologi Penelitian	23
J. Sistematika Pembahasan	34
BAB II	36
GAMBARAN UMUM	36
A. <i>Coffee Shop</i> atau Kafe.....	36
B. Deskriptif Responden.....	38
BAB III	47
TEMUAN DAN ANALISIS DATA	47
A. Uji Instrumen	47

B. Uji Prasyarat Analisis.....	50
C. Uji Hipotesis	53
BAB IV	63
HUBUNGAN IDENTITAS KEISLAMAN DENGAN PERILAKU <i>NGAFE</i> TERHADAP MAHASISWA.....	63
A. Keluarga.....	65
B. Background Pendidikan	67
C. Pergaulan.....	69
D. Gaya Hidup	70
BAB V.....	75
PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	81
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	86
Lampiran 3 Uji Instrumen.....	92
Lampiran 4 Uji Prasyarat	100
Lampiran 5 Uji Hipotesis	104
Lampiran 6 Data Diri	107



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	31
Tabel 2. 1 Jumlah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.....	39
Tabel 2. 2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Semester pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	40
Tabel 2. 3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Fakultas pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	41
Tabel 2. 4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Hubungan Antara Identitas Keislaman Dengan Perilaku “ <i>Ngafe</i> ” dilihat dari pendapatan/kiriman.....	43
Tabel 2. 5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Intensitas mengunjungi kafe	44
Tabel 2. 6 Klasifikasi Responden Berdasarkan Kafe yang sering atau pernah dikunjungi	45
Tabel 3. 1 Interpretasi Koefisien Alpha	49
Tabel 3. 2 Hasil Uji Reliabilitas	50
Tabel 3. 3 Hasil Pengujian Normalitas	51
Tabel 3. 4 Hasil Pengujian Linearitas	52
Tabel 3. 5 Hasil Analisis Uji Korelasi pearson product moment.....	54
Tabel 3. 6 Hasil hubungan indikator keluarga terhadap perilaku <i>ngafe</i>	55
Tabel 3. 7 Hasil hubungan indikator background pendidikan terhadap perilaku <i>ngafe</i>	57
Tabel 3. 8 Hasil hubungan indikator pergaulan terhadap perilaku <i>ngafe</i>	60

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berpikir.....	22
--------------------------------	----



DAFTAR GRAFIK

Grafik 3. 1 Keluarga.....	56
Grafik 3. 2 Background Pendidikan.....	58
Grafik 3. 3 Pergaulan	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	1
Gambar 2.....	46



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan identitas keislaman dengan perilaku *ngafe* pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan antara identitas keislaman dengan perilaku *ngafe* pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan agama, identitas keislaman saat *ngafe* semakin tampak. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pengetahuan agama, identitas keislaman saat *ngafe* semakin rendah.

Teori yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis penelitian ini adalah teori gaya hidup yang disampaikan oleh Anthony Giddens. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner disebarluaskan melalui pesan WhatsApp dalam bentuk google form. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjumlah 22.535 mahasiswa sehingga sampel yang diambil untuk penelitian ini berjumlah 100 responden. Metode analisis data yang digunakan yakni uji korelasi pearson product moment dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26 for windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Identitas keislaman memiliki hubungan korelasi (r) sebesar 0,357 terhadap perilaku *ngafe* mahasiswa UIN dalam membangun identitas keislamannya dengan nilai signifikan 0,000 ($<0,05$); 2. Indikator keluarga pada variabel identitas keislaman memiliki hubungan sebesar 2,3% terhadap perilaku *ngafe* dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$); 3. Indikator background pendidikan pada variabel identitas keislaman memiliki hubungan sebesar 9,9% terhadap perilaku *ngafe* dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$); 4. Indikator pergaulan pada variabel identitas keislaman memiliki hubungan sebesar 7,5% terhadap perilaku *ngafe* pada nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$).

Kata Kunci: Identitas Keislaman, Perilaku, Kafe

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia fenomena menjamurnya kafe kini sangat melonjak. Keadaan tersebut membuat sebagian masyarakat tertarik atas kehadiran tempat makan atau tempat nongkrong ini. Namun dalam kenyataannya beragam kafe di kota besar tampaknya tidak melulu menguntungkan bagi pemilik kafe dan pekerjanya, melainkan kafe juga memunculkan budaya baru dan fenomena sosial. Kopi memiliki ruh yang dapat menarik perhatian orang-orang.

Gambar 1



Sumber: Arkhan Nurtiaz. Menjamurnya *Coffee Shop* di Yogyakarta, Siapa yang Diuntungkan? (kumparan.net). Pada hari Selasa, 14 Juni 2022, pukul 15.57 WIB.

Bahkan di kota Yogyakarta sendiri, jumlah warung kopi sudah sangat beragam dan semakin terus meningkat.¹ Survey yang dilakukan oleh Bappeda (Badan Pemerintah Daerah) Kota Yogyakarta sepanjang 2017-2021, total restoran mengalami peningkatan tahun ini mencapai 1.056 dimana kafe atau *coffee shop* masuk ke dalam data tersebut.² Terbukti misalnya banyak berdiri *coffee shop* di lingkungan kampus, kemudian ruko-ruko yang ada di sepanjang jalan setoran yang awalnya menjadi tanah bangunan kosong, ruko butik pakaian, ruko pemotretan foto berubah menjadi kafe atau *coffee shop*, di daerah Ngaglik juga bisa dijumpai yang awalnya daerah persawahan lambat laun sepanjang jalan dibangun rumah makan, kafe atau *coffee shop*. Bahkan tak jarang pula berdiri bangunan ruko baru yang memang ingin membangun *coffee shop* dikawasan tersebut.

Menurut Cousins, Fosket, dan Gillepie coffe shop digolongkan ke dalam suatu restoran informal yang menyajikan snack ringan, beberapa minuman, dan ruang untuk bersantai biasanya buka seharian.³ Tersedianya fasilitas yang lengkap seperti wifi, mushola menjadi salah satu alasan kenapa kafe sangat diminati bagi para mahasiswa. Eksistensi kafe sudah menjadi pemandangan sehari-hari khususnya bagi kelompok mahasiswa di Yogyakarta. Mulai berbagai nama yang dulu awalnya kedai kopi, kemudian

¹ Dea Ayu Pramita dan Sri Vinasti, "Nongkrong di Warung Kopi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa di Mato Kopi Yogyakarta," *Jurnal pendidikan sosiologi* 5, no. 6 (2016): 3.

² "<http://bappeda.jogjaprovo.go.id/>," n.d. diakses pada 20 Desember 2021

³ Aldo Sudibyo Poniman dan Tan Alexander Cahyadi Sentoso, "Analisa faktor yang menjadi preferensi konsumen dalam memilih," *Perhotelan* 3, No. 1 (2015): 1–11, <https://bit.ly/2PKAFy1>.

warung kopi lambat laun sekarang masyarakat menyebutnya dengan sebutan *coffee shop*.

Ngafe adalah aktivitas di mana individu atau sekelompok manusia dapat menghabiskan waktu luang mereka untuk melepaskan beban pikiran dari kehidupan sehari-hari mereka. Namun dalam perkembangannya, kafe atau coffee shop bukan hanya sekedar tempat menikmati kopi. Kafe atau *coffee shop* saat ini digunakan untuk melakukan banyak aktivitas, mulai dari bertemu teman lama, mengerjakan tugas, berbincang-bincang seputar isu terkini, politik, agama, dan sebagainya. Sehingga disini kita melihat identitas-identitas para pengunjung kafe yang dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Identitas diri ini dapat dijelaskan secara verbal dengan mengkomunikasikannya secara langsung dalam interaksi di masyarakat, namun juga dapat dijelaskan secara nonverbal dan ini diwakili oleh perilaku seseorang.

Identitas adalah tanda dan ekspresi dari keberadaan setiap individu, seperti sesuatu yang melekat dan bisa langsung menjadi karakter seseorang dalam lingkungan sosial yang dilatarbelakangi oleh gaya hidup. Identitas mengacu pada bagaimana orang memahami hubungan mereka dengan dunia, bagaimana hubungan itu dibangun melalui ruang dan waktu, dan bagaimana orang mengetahui kemungkinan mereka untuk masa depan. Ciri serta identitas individu sangat berarti buat ditunjukkan kala kita hidup bermasyarakat. Dalam kaitannya dengan Islam, Islam bisa dipandang

sebagai salah satu wujud karakteristik khas identitas. Islam berintegrasi ke dalam kehidupan masyarakat dalam wujud tradisi serta adat.

Menurut data penelitian yang diperoleh penulis mayoritas mahasiswa UIN Sunan Kalijaga berasal dari pesantren dan sekolah berbasis islam dengan jumlah persentase 44%.⁴ Mahasiswa yang sedang menempuh perkuliahan disini terkadang mendapat image dari luar yang hanya memikirkan agama dan akhirat saja. Jika dilihat statusnya mahasiswa dari Universitas Islam Negeri pastinya lebih mengerti perihal nilai keislaman yang berhubungan dengan kehidupan saat ini. Yaitu dengan cara menggunakan waktunya dengan baik dan tidak menyalahgunakan waktu senggangnya. Mahasiswa yang kuliah di UIN Sunan Kalijaga dari bidang pergaulan serta busana nyaris sama dengan kampus-kampus yang lain. Pergaulan antara mahasiswa pria serta wanita sering kali nampak ketika mereka sendirian, ataupun berkelompok. Dalam hal berpakaian, khususnya perempuan, bisa kita temukan mahasiswa yang mengenakan hijab dengan hijabnya agak lebar, dengan pakaian syar'i modern atau menggunakan kaos dan celana ketat. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang berbeda tentang Islam dan implementasi yang berbeda-beda. Ada beberapa kondisi yang dapat dipetik dari kebiasaan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga diantaranya suka nongkrong di warung kopi (terutama para mahasiswa).⁵

⁴ "Sumber Data Primer 2022,

⁵ Yuana Tri Utomo dan Ismail Yusanto, "Analisis Faktor Minat Beli Terhadap Buku Bacaan pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Jurnal Ekonomi KIAM* 32, No. 2 (2021): 17–30.

Dari semua kegiatan individu yang melakukan aktivitasnya di kafe. Semua hal tersebut merupakan perilaku *ngafe*. Perilaku *ngafe* terjadi ketika individu atau kelompok mengindahkan kegiatan yang semula dilakukan di kampus atau dirumah kegiatan ini menjadi dilakukan di kafe. Perilaku ini biasanya ditampilkan dalam bentuk perilaku konsumsi yang mana para penikmat kafe secara sadar dan terus menerus mengkonsumsi kopi dalam kesehariannya. Perilaku *ngafe* yang terjadi seringkali ditemukan dengan melibatkan kelompok-kelompok komunitas, para aktivis, geng dan sebagainya.

Mahasiswa tidak hanya menganggap kafe sebagai tempat makan saja, namun juga merupakan gaya hidup baru. Dalam gaya hidup saat ini, orang harus selalu mengikutinya, contohnya saja gaya hidup masyarakat untuk selalu datang ke kafe. Setiap tahun bahkan setiap bulannya terdapat kafe terbaru yang dimunculkan oleh beberapa pebisnis kafe, dari mulai harga murah sampai menawarkan dengan harga yang mahal. Gaya hidup merupakan pola hidup yang memastikan bagaimana seorang menghabiskan waktu, uang, tenaga, serta selera. Banyak orang yang mempunyai style hidup yang serupa membagi diri mereka jadi sebagian golongan bersumber pada bagaimana mereka menghabiskan waktu mereka serta bagaimana mereka menghabiskan uang mereka.

Beberapa orang mau menikmati hiburan bersama sahabatnya, beberapa lagi mengarah menyendiri, jalan-jalan bersama keluarga, berbelanja, dan mempunyai waktu senggang serta menikmati uang bonus

buat aktivitas sosial keagamaan. Gaya hidup dapat mencerminkan pola konsumsi seorang. Jika seseorang punya gaya hidup tinggi, hingga biasanya orang itu mempunyai perilaku pembelian yang tinggi juga. Apabila dicermati dan digali secara bijaksana, kehadiran kafe memiliki sisi positif diantaranya para pengunjung kafe yang sebagian mahasiswa bisa saling berdiskusi atau tukar pengalaman sehingga dapat menambah pengetahuan.

Penelitian ini berfokus kepada korelasi antara identitas keislaman dengan perilaku *ngafe* pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang disebabkan oleh maraknya kafe sekarang. Dimana mayoritas mahasiswa-mahasiswi gemar *ngafe*. Rutinitas keseharian mereka yang selalu ke kafe sangat mendukung bagaimana kita bisa melihat perilaku *ngafe* dan menunjukkan identitas keislaman di tempat tersebut.

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang permasalahan, maka permasalahan dirumuskan pada penelitian ini adakah hubungan antara identitas keislaman dengan perilaku *ngafe* pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan antara identitas keislaman dengan perilaku *ngafe* pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam keilmuan sosiologi perkotaan terutama mengenai budaya *ngafe* pada mahasiswa, yang salah satunya dapat dilakukan melalui suatu pengajaran.

b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu digunakan untuk menambah informasi serta pengetahuan terkait dengan hubungan identitas keislaman dengan perilaku *ngafe*.

b. Bagi peneliti dan pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas, sebagai bahan referensi, serta menambah pengetahuan dan pengalaman.

c. Bagi pihak kafe

Penelitian ini diharapkan mampu memberi fasilitas yang mendukung bagi pengunjung, berdasarkan rekomendasi yang diberikan peneliti, agar lebih berorientasi pada keislaman.

E. Tinjauan Literatur

Sebelumnya sudah ada sebagian penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

Penelitian pertama, oleh Rohimi yang berjudul “Warung Kopi dan Simbolis Keislaman (Studi Kasus Di Kota Yogyakarta)”.⁶ Fokus penelitian ini ada pada menganalisis bagaimana eksistensi kopi, warung kopi, dan simbolisasi nilai-nilai keislaman di kota Yogyakarta. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif atau penelitian lapangan, kemudian di tambah dengan sumber dari pustaka. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu persepektif simbol-simbol keislaman pada warung kopi ditunjukkan dengan meningkatkan nilai reliugiusitas dari pengunjung yang berkunjung ke warung kopi melalui simbol-simbol nilai keislaman pada warung kopi yang meliputi adanya tempat ibadah, dituliskan teks-teks yang bernuasa keislaman sebagai bentuk dalam meingkatkan spiritualitas pengunjung di warung kopi. Kekurangan dalam penelitian ini tidak menyertakan teori.

Penelitian kedua, yang ditulis oleh Dea Ayu Pramita dan Sri Vinasti yang berjudul “Nongkrong di Warung Kopi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa di Mato Kopi Yogyakarta”.⁷ Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang bagaimana gaya hidup nongkrong di warung

⁶ Rohimi, “Warung Kopi dan Simbolisasi Keislaman (Studi Kasus Di Kota Yogyakarta),” *MUDABBIR: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 1 (2022): 329–43.

⁷ Dea Ayu Pramita dan Sri Vinasti, “Nongkrong di Warung Kopi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa di Mato Kopi Yogyakarta.”

kopi pada kalangan mahasiswa Yogyakarta dan faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Peneliti menggunakan teori dari Miles dan Hoberman dengan teknik penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa nongkrong di warung kopi merupakan gaya hidup mahasiswa. Ketika nongkrong, mahasiswa memiliki berbagai aktivitas meliputi menikmati suasana, mengerjakan tugas, membaca buku, bercengkerama dengan teman, rapat, dan bermain musik.

Penelitian ketiga, oleh Jihan Nusaliha yang berjudul “Dampak fenomena nongkrong di Coffee Shop terhadap gaya hidup mahasiswa: Penelitian pada mahasiswa Sosiologi angkatan 2016 Fisip UIN Sunan Gunung Djati Bandung”.⁸ Penelitian ini berfokus pada fenomena mahasiswa yang senang ‘nongkrong’ di *coffee shop*. Di kalangan anak muda di era milenial, *coffee shop* sudah menjadi bagian dari modernisasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Masyarakat Konsumtif Jean Baudrillard. Dalam penelitian ini, metode dipakai yakni metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ‘nongkrong’ di *coffee shop* bukan semata untuk membeli barang atau jasa yang ditawarkan, melainkan untuk meraih citra dan simbol gaya hidup.

Penelitian keempat, oleh Ahmad Jaenudin yang berjudul “Gaya Hidup Nongkrong Mahasiswa di Kafe”.⁹ Penelitian ini berfokus pada gaya hidup

⁸ Jihan Nusaliha, “Dampak Fenomena Nongkrong di Coffee Shop terhadap Gaya Hidup Mahasiswa : Penelitian pada mahasiswa Sosiologi angkatan 2016 Fisip UIN Sunan Gunung Djati Bandung” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

⁹ Ahmad Jaenudin, “Gaya Hidup Nongkrong Mahasiswa Di Kafe” (Universitas Muhammadiyah Malang, 2015).

nongkrong di kafe yang mana kafe merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh para mahasiswa yang masih masuk dalam kategori produktif. Kegiatan ini dapat dilakukan dimana saja termasuk di kafe. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian ini yaitu konsepsi nongkrong di kafe hanya keinginan sesaat, sebagai kebutuhan dan kebiasaan, motivasi nongkrong mahasiswa di kafe berawal dari mencari inspirasi dan rasa ingin tahu, berawal dari ajakan teman.

Penelitian kelima oleh Nur Aulia Abd.Majid dengan judul “Mahasiswa dan Kafetaria”¹⁰. Fokus penelitian ini ada pada perilaku simbolik mahasiswa berkunjung di *cafe* titik kumpul Kota Makassar. Dalam penelitian ini, metode dipakai yakni metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perspektif mahasiswa mengenai kafe adalah sebagai alternatif pelepas penat, mencari hiburan, menjadi titik untuk bertemu dengan teman atau pasangan dari mahasiswa itu sendiri, dan yang paling utama adalah untuk mengangkat citra diri dengan memposting kegiatan ke media sosial di dunia maya. Kekurangan dalam penelitian ini tidak menyertakan teori.

Penelitian keenam, oleh Dony Arung yang berjudul “Ekspresi Identitas Anak Muda Muslim dan Dakwah Di Indonesia Pasca Orde Baru”.¹¹ Penelitian ini berfokus pada bagaimana anak muda Islam mengekspresikan identitas keislamannya di tengah warga Indonesia. Penelitian ini adalah hasil kerja

¹⁰ Nur Aulia Abd.Majid, “Mahasiswa dan Kafetaria” (Universitas Muhammadiyah Malang, 2020).

¹¹ Dony Arung Triantoro, “Ekspresi Identitas Anak Muda Muslim dan Dakwah di Indonesia Pasca Orde Baru,” *Idarotuna* 3, no. 1 (2020): 84, <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.11357>.

lapangan (etnografi) melalui wawancara langsung dan observasi (pengamatan langsung). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bentuk ekspresi identitas keislaman yang nyata di golongan anak muda muslim Indonesia yakni: Pertama, anak muda Muslim membuat komunitas dakwah di dalam serta di luar masjid. Kedua, anak muda muslim menyenangi jenis musik Sholawat yang populer. Ketiga, kalangan muda Islam memakai media sosial dengan cara luas buat mengekspresikan identitas keislaman mereka. Terakhir, mengekspresikan identitas keislamannya lewat pakaian yang syari serta modern. Kekurangan dalam penelitian ini tidak menyertakan teori.

Penelitian ketujuh oleh Adelia Octaviani yang berjudul “From Cafe to the Mosque: the Construction of Dakwah Digital Communication of Shift Community”.¹² Fokus penelitian ini ada pada mengkonstruksi strategi ajakan digital pada kondisi angkatan milenial. Peneliti menggunakan metode etnografi digital. Hasil dari penelitian ini yaitu beberapa bentuk komunikasi yang bisa dibentuk lewat dakwah digital yang menjangkau target dakwah terkini ialah komunitas milenial. Dimana penerapan lima prinsip komunikasi dakwah (layanan, baligha, maisura, kariman dan syadida) mampu menciptakan daya tarik bagi orang-orang yang melakukan pencarian religius.

Berdasarkan beberapa kajian penelitian terdahulu, dapat terlihat bahwa mahasiswa memiliki ketertarikan sendiri terhadap kafe. Mahasiswa

¹² Adelia Octaviani, “From Cafe to the Mosque: the Construction of Dakwah Digital Communication of Shift Community,” *Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 21, no. 2 (2021): 275–96, <https://doi.org/10.21580/dms.2021.212.9429>.

menganggap nongkrong di warung kopi atau kafe sebagai gaya hidup. Dengan melakukan kegiatan *ngafe* inilah terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan atas fenomena nongkrong di kafe. Namun disisi lain terdapat pula penelitian yang menyatakan bahwa warung kopi atau kafe dan simbolis nilai-nilai keislaman sehingga peneliti lain menyatakan bahwa dari kafe ke masjid bisa membentuk digital dakwah. Beberapa penelitian yang telah disebutkan mempunyai fokus kajian yang berlainan dengan apa yang diteliti oleh peneliti seperti teori, objek dan metode yang digunakan peneliti saat ini yaitu metode kuantitatif. Oleh karena itu, disini peneliti juga ingin mencoba melihat bagaimanana hubungan identitas keislaman dengan perilaku *ngafe* pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, khususnya dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana identitas mahasiswa UIN Sunan Kalijaga ditunjukkan saat *ngafe*. Posisi penelitian ini menjadi pelengkap bagi penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif.

F. Landasan Teori

1. Teori Gaya Hidup Anthony Gidden

Fenomena mengenai *coffee shop* atau warung kopi memang sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat perkotaan. Bagi penikmat *coffee shop* tempat ini dapat memiliki daya tariknya sendiri. Tingginya antusias penikmat kopi maupun tempatnya ini membuat para pengusaha berlomba-lomba membangun bisnis baru ini atau mengembangkan usaha yang sudah ada. Tempat-tempat *coffee shop* terus melakukan inovasi dari segi sajian

menu, desain interior, maupun fasilitasnya. Pada penelitian kali ini peneliti melihat hubungan identitas keislaman dengan perilaku *ngafe* menggunakan teori gaya hidup. Peneliti menggunakan teori tersebut dikarenakan dapat menjawab realita yang ada di lapangan pada saat ini.

Teori yang digunakan untuk menguji fenomena ini peneliti menggunakan teori gaya hidup menurut Anthony Giddens. Giddens merupakan teoritis sosial Inggris era saat ini yang sangat berarti serta salah seseorang dari teoritis yang sangat mempengaruhi di dunia. Lahir pada 18 Januari 1938 Giddens menempuh pendidikannya di Universitas Hull, di the London School of Economic, dan di Universitas London. Pada 1961 di Universitas Leicester Giddens diangkat menjadi dosen. Karya pertamanya bersifat empiris serta memfokuskan permasalahan pada bunuh diri. Pada 1969 Giddens beralih jabatan menjadi dosen sosiologi di Universitas Cambridge. Dalam mencapai puncak karirnya pada tahun 1984 Giddens menerbitkan buku yang berjudul *The Constitution of Society*, adalah pernyataan tunggal mengenai perspektif Giddens.¹³

Lebih dari dua dekade Giddens berpengaruh dalam teori sosiologi. Giddens pun memiliki kedudukan berarti dalam membuat sosiologi Inggris modern. Salah satunya jadi editor konsultan di 2 penerbit. Seluruh karir Giddens dapat dibagi menjadi tiga fase. Pada awalnya Giddens membuat tinjauan kritis terhadap teori sosiologis. Pada fase selanjutnya, Giddens

¹³ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prenada Media, 2005). Hal 554

mengeksplorasi kemungkinan bahwa masyarakat menyediakan individu untuk bekerja menciptakan identitas mereka sendiri. Lalu fase terakhir karir Gidden menjelaskan secara gamblang bersifat politis. Dalam “Jalan Ketiga” ia secara konseptual berusaha untuk mendefinisikan kembali proyek politik sosial-demokratis.¹⁴

Gidden mengartikan gaya hidup seperti seperangkat praktik yang kurang lebih terintegrasi praktik-praktik yang dianut oleh seorang individu, bukan hanya karena praktik tersebut memenuhi kebutuhan utilitarian, tetapi karena praktik tersebut memberikan bentuk material pada narasi identitas diri tertentu. Gaya hidup dapat dilihat dimana rutinitas sehari-hari seperti dalam kebiasaan berpakaian, makan, cara bertindak, dan lingkungan yang disukai untuk bertemu orang lain, tetapi rutinitas yang diikuti secara refleks terbuka untuk berubah dalam terang sifat mobile identitas diri. Setiap keputusan kecil yang diambil individu setiap hari nya sampai dengan apa yang akan dikenakan, apa yang dimakan, bagaimana berperilaku di tempat kerja, dengan siapa harus bertemu setiap harinya. Pola gaya hidup secara keseluruhan, tentu saja, kurang beragam dibandingkan dengan pluralitas pilihan yang tersedia dalam keputusan strategis sehari-hari dan bahkan dalam jangka panjang. Pluralitas pilihan yang dihadapi individu dalam situasi modernitas tinggi berasal dari beberapa pengaruh.¹⁵

¹⁴ Kire Sharlamanov dan Jana Petreska, “The Conceptualization Of Lifestyle In Sociological Theory,” *International Balkan University*, 2020. Hal 36

¹⁵ Anthony Giddens, *Modernity and Self-Identity* (Cambridge: Polity Press, 1991). Hal 83

Pertama, ada fakta hidup dalam tatanan pasca-tradisional. Dimana seseorang mungkin memutuskan sesuatu, misalnya, untuk menunjukkan bahwa diet tinggi buah dan serat, dan rendah gula, bermanfaat secara fisik dan mengurangi risiko tertular beberapa jenis penyakit. Seseorang mungkin dengan tegas berpegang pada diet makanan padat, berlemak dan manis yang sama dengan yang dikonsumsi orang-orang di generasi sebelumnya. Namun, mengingat pilihan yang tersedia dalam hal diet dan fakta bahwa individu memiliki setidaknya beberapa kesadaran tentang mereka, perilaku seperti itu masih merupakan bagian dari gaya hidup yang khas.

Kedua, ada yang disebut Berger sebagai 'pluralisasi dunia kehidupan'. Setting kehidupan sosial modern jauh lebih beragam dan tersegmentasi. Oleh karena itu, pilihan gaya hidup sering kali merupakan keputusan untuk tenggelam dalam lingkungan tersebut, dengan mengorbankan kemungkinan alternatif. Karena individu biasanya berpindah di antara lingkungan atau tempat yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari mereka, mereka mungkin merasa tidak nyaman dalam pengaturan yang dalam beberapa cara menempatkan gaya hidup mereka sendiri dalam pertanyaan.

Ketiga yang mengkondisikan pluralitas pilihan adalah dampak eksistensial dari sifat kontekstual dari keyakinan yang dijamin dalam kondisi modernitas. Reflektivitas modernitas beroperasi, bukan dalam situasi kepastian yang semakin besar, tetapi dalam keraguan metodologis.

Menurut Gidden, gaya hidup bukanlah kemewahan yang hanya mampu dimiliki oleh kelas sosial yang lebih kaya, tetapi setiap orang membuat pilihannya sendiri, yaitu memilih gaya hidupnya sendiri, meskipun kelompok yang berbeda memiliki pilihan yang berbeda. Gaya hidup bukan hanya sekedar pekerjaan mewah atau jenis konsumsi tertentu, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu, perilaku, dan sikap.¹⁶ Keyakinan individu disini menjelaskan mengenai keyakinan setiap individu-individu yang ada pada lingkup kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mana hampir seluruh mahasiswanya berkeyakinan muslim. Beberapa ulama menyambut identitas Islam selaku ciri ataupun tanda dengan identitas yang bisa dilihat dengan cara visual selaku ciri identitas diri, seperti: bentuk busana, tutup kepala serta bentuk fisik yang lain.¹⁷

Definisi identitas menurut Chris Barker ini mengenai persamaan serta perbandingan dalam pandangan individu serta sosial, kesamaan apa yang dipunyai seorang dengan sebagian orang, serta apa yang buatnya berlainan dari orang lain.¹⁸ Identitas dapat dibagi menjadi tiga bentuk:¹⁹

¹⁶ Sharlamanov dan Petreska, "The Conceptualization Of Lifestyle In Sociological Theory." Hal 36

¹⁷ Acep Iwan Saidi Elda Franzia, Yasraf Amir Piliang, "Visualisasi Identitas Islam Dalam Komunitas Virtual Palanta Urang Awak Minangkabau," *Jurnal Seni Budaya* 31 (2016): 169. Hal 169

¹⁸ Chris Barker, *Cultural Studies*, ed. oleh Hadi Purwanto (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004). Hal 172

¹⁹ Alo Liliweri, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antara Budaya*, ed. oleh Uzair Fauzan (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2003). Hal. 95

a. Identitas Budaya

Identitas orang yang termasuk dalam identitas budaya adalah golongan etnis khusus antara lain belajar serta menyambut generasi dari tradisi, agama, bahasa, sifat bawaan, serta adat.

b. Identitas Sosial

Rancangan identitas berhubungan dengan hak normatif, sanksi serta peranan yang membuat peran kolektif khusus. Pemakaian isyarat standar, paling utama yang berhubungan dengan karakter fisik umur serta jenis kelamin, ialah hal pokok di seluruh masyarakat, walaupun ada banyak perbandingan lintas budaya yang terdokumentasi.²⁰

c. Identitas Diri

Identitas dipahami selaku kesadaran akan kesinambungan serta kesatuan pribadi, baik diimajinasikan individu sendiri tentang siapa dirinya, bagaimana penilaian orang lain dan apa dibuatnya pada ikatan dengan diri sendiri serta orang lain. Hal tersebut adalah kekhasan yang dapat membedakan individu tersebut dengan orang lain.

²⁰ Chris Barker, *Cultural Studies*. Hal 172

Tanda pengenalan adalah bentuk dari ciri-ciri identitas. Sebab karakter khusus, seorang bisa dengan mudah dikenali oleh orang lain, serta orang lain bisa mengidentifikasi orang itu. Eksistensi diri inilah akan ditunjukkan seseorang sebagai sebuah pengakuan atas keberadaannya. Identitas dicirikan dengan perbedaan serta pembedaan lewat simbol khusus yang dipakai buat membuktikan terdapatnya identitas khusus. Sebagian perbandingan yang membuat identitas itu lebih penting dibanding identitas lain yang memakai simbol-simbol khusus buat menggantikan identitas individu.²¹ Dalam masyarakat salah satu aspek identitas individu adalah agama. Identitas keagamaan memiliki beberapa fungsi, yaitu:²²

- a. Identitas agama ialah keinginan rohani manusia serta keahlian dalam keanggotaan suatu kelompok agama.
- b. Identitas dan ekspresi keagamaan memiliki fungsi mengecilkan kemelut dan mendorong individu sosial.
- c. Identitas agama membantu mencegah identitas individu serta sosial. Tidak hanya itu, identitas keagamaan berhubungan dengan integritas pemeluk agama.

Perilaku yang terkait dengan identitas pribadi dan menghubungkan individu dengan manusia-manusia yang sama dengan mereka serta yang membuat pilihan hidup yang serupa. Menurut Giddens semakin post-tradisional masyarakat, semakin

²¹ Elda Franzia, Yasraf Amir Piliang, "Visualisasi Identitas Islam Dalam Komunitas Virtual Palanta Urang Awak Minangkabau." Hal 169

²² Elda Franzia, Yasraf Amir Piliang. Hal 169

gaya hidup mencakup esensi dari identifikasi diri yaitu identitas keislaman tersebut. Dalam melihat identitas keislaman individu peneliti ingin mengetahui pertama mengenai keluarga (pendidikan agama orang tua) yang diartikan disini yakni latar belakang pendidikan agama orang tua dari seluruh aspek baik formal, informal maupun non formal. Semakin tinggi tingkatan pendidikan agama yang diperoleh orang tua hingga semakin tinggi pula pengetahuannya, serta pendidikan agama yang dipunyainya ialah sarana buat mendidik serta membesarkan anak-anak yang bagus dalam keluarga. Kedua, background pendidikan seseorang dimana pendidikan yang didapatkan individu dari pendidikan sekolah ditempuh selaku modal dalam mendukung pekerjaannya. Ketiga, pergaulan teman sebaya yang memiliki arti hubungan individu ataupun lebih yang saling pengaruhi, mengganti ataupun membenarkan kelakuan orang.

Gaya hidup adalah wadah dari identitas. Perilaku individu yang mengidentifikasi dengan gaya hidup tertentu, dan melampaui perilaku yang diharapkan untuk itu ditempatkan dalam kelompok perilaku di luar karakter. Individu mungkin memiliki lebih dari satu gaya hidup, misal mereka menunjukkan karakternya dalam sebuah kelompok dan mereka tunjukkan berbeda ketika mungkin memiliki gaya hidup yang berbeda di luar karakternya. Itulah yang disebut Gidden sebagai “sektor gaya hidup”. Misalnya, individu mungkin memiliki gaya hidup yang berbeda di tempat kerja, di rumah dan sebagainya.²³ Mengenai gaya hidup perilaku *ngafe* pada titik ini, menjadi kebiasaan ataupun adat baru yang

²³ Sharlamanov dan Petreska, “The Conceptualization Of Lifestyle In Sociological Theory.” Hal 38

terdapat di masyarakat. Warga postmodernitas merupakan warga yang mengutamakan mengkonsumsi.²⁴

Perilaku konsumsi disini menjelaskan mengenai *ngafe* yang jadi gaya hidup baru saat ini khususnya pada mahasiswa yang pada kali ini menjadi subjek penelitian. Perilaku konsumsi yang terjadi tidak cuma mengenai kepuasan diri, namun pula mengenai ekspresi diri untuk memperoleh ketenaran dan tingkatan pandangan serta status sosial.²⁵ Saat ini kafe sudah banyak di lingkungan kampus, lingkungan perkotaan maupun di pedesaan. Perilaku *ngafe* tidak hanya terjadi di Yogyakarta. Di berbagai daerah ditemui yang gemar ke kafe mulai dari pagi, sampai larut malam berkumpul di kafe langganannya. Para pengunjung cafe (*coffee shop*) berstatus pelajar, karyawan, aktivis, dan lain-lain.

Sementara perilaku *ngafe* yang dimiliki mahasiswa dapat kita jumpai di lingkungan kampus maupun tempat tinggalnya. Kafe sangat beraneka ragam, mulai dari harga kopi sampai tempat yang mahal sampai terjangkau oleh masyarakat. Di dunia saat ini ini, budaya belajar serta nongkrong jadi opsi buat *ngafe*. Para mahasiswa pria ataupun wanita pula bisa *ngafe*. *Ngafe* merupakan aktivitas untuk menghilangkan rasa lelah. *Ngafe* sebenarnya dapat dicoba sendiri atau bersama-sama. Dalam kehidupan mahasiswa khususnya di Yogyakarta, *ngafe* bagian favorit dari aktivitas. Sebagian orang menganggap *ngafe* selaku cara hidup. Fenomena

²⁴ George Ritzer & Douglas Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2003). Hal 372

²⁵ Mahyuddin, "Social Climber dan Budaya Pamer: Paradoks Gaya Hidup Masyarakat," *Kajian Islam Interdisipliner* 2, No. 2 (2017): 117–36, <http://202.0.92.5/pasca/jkii/article/view/1086/21>. Hal 128

ngafe jadi cerita baru yang direkonstruksi, dengan tataran mengarah sosial, pola artistik, gaya unik.²⁶

Gaya hidup bukan soal pilihan individu, melainkan perilaku yang ditunjukkan kepada orang lain. Gaya hidup mencakup pilihan terhadap sandang, papan, pangan, dan juga dalam bersantai. Tak hanya itu saja gaya hidup juga mencakup cara berpikir, kepercayaan, sistem nilai, kesadaran kelas atau habitus. Bagi masyarakat urban yang mengalami modernisasi gaya hidup menjadi penting karena ketika tradisi lama hilang maka akan ada identitas yang hilang. Untuk itu perlu dicari kompensasi agar identitas diri tetap utuh, yaitu dengan cara melakukan negosiasi atau adaptasi agar modernitas tetap memberikan ruang untuk hadirnya kembali nilai-nilai dari tradisi lama. Pada dasarnya gaya hidup modern tanpa disadari akan menjadi ruang untuk memunculkan nilai-nilai tradisi hilang.

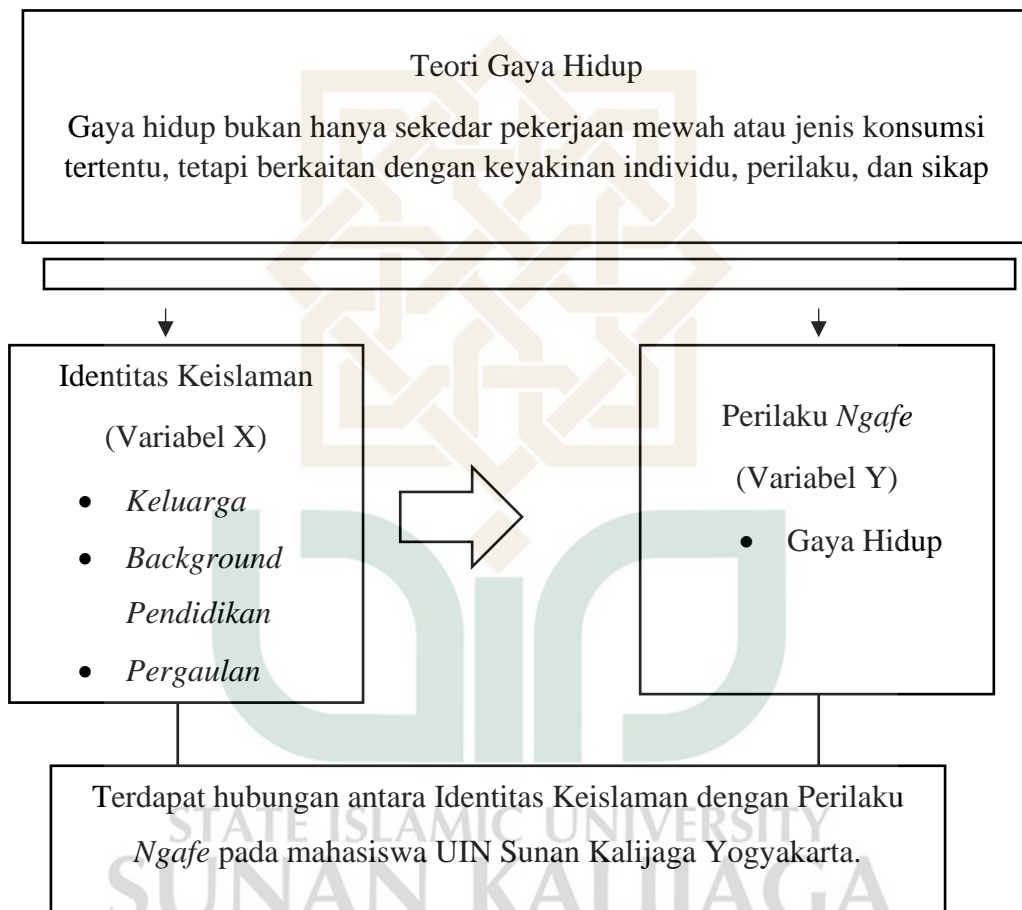
Teori di atas akan menjadi konsep untuk menjelaskan bagaimana Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga adalah kelompok yang mengalami urbanisasi dan modernisasi, berpindah dari lingkungan sekolah yang dekat dengan guru dan keluarga menuju lingkungan kampus yang lebih mandiri. Mengikuti teori di atas perilaku *ngafe* mahasiswa UIN bukan semata mengikuti trend, melainkan sekaligus akan menjadi ruang untuk mengekspresikan identitas dan nilai-nilai yang sebelumnya mereka miliki dari sekolah maupun keluarga yaitu nilai-nilai agama. Sehingga, nilai-nilai keislaman juga akan tampak dalam perilaku *ngafe* mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.

²⁶ Anwari, "Perilaku Konsumsi Kopi Di Kalangan Mahasiswa Di Kafe Sepanjang Jalan Kalpataru Kota Malang." Hal 2

G. Kerangka Berpikir

Bersumber pada teori yang sudah diuraikan, kerangka berpikir yang diajukan dalam penelitian ini diuraikan yakni:

Bagan 1 Kerangka Berpikir



H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban tentatif kepada permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian yang belum terjamin kebenarannya dengan memakai data empiris dari hasil riset.²⁷ Hipotesis yakni:

²⁷ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. oleh Fatmawati Bunga Sari (Jakarta: Bumi Aksara, 2021). Hal. 13

Ha: Terdapat hubungan antara Identitas Keislaman dengan Perilaku *Ngafe* pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ho: Tidak terdapat hubungan antara Identitas Keislaman dengan Perilaku *Ngafe* pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

I. Metodologi Penelitian

1) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian dipakai pada penelitian yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan terstruktur dan mengkuantifikasikan data yang dapat digeneralisasikan.²⁸ Penelitian kuantitatif dipakai yaitu penelitian korelatif yang bertujuan mengetahui hubungan di antara dua variabel.²⁹

2) Variabel Penelitian

a) Variabel Bebas atau Independen (X): Variabel ini pengaruhi pergantian variabel dependen. Variabel bebas yakni: identitas keislaman. Identitas keislaman yang dimaksud dalam penelitian ini yakni identitas keislaman yang dimiliki mahasiswa-mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Indikator dipakai yakni: Keluarga, Background Pendidikan, serta Pergaulan.

²⁸ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009). Hal 13

²⁹ Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hal 100

b) Variabel Terikat atau Dependen (Y): Variabel yang dipengaruhi ataupun dampak dari terdapatnya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian yakni perilaku *ngafe* pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Indikator dipakai yakni: Gaya Hidup

3) Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran pada penelitian, definisi operasional variabel lebih lanjut dibatasi ialah:

1) Identitas Keislaman

Identitas keislaman pada penelitian ini adalah identitas keislaman sebagai identitas diri mahasiswa. Kepribadian memberikan gambaran tentang seseorang sehingga dapat diketahui asal usulnya. Identitas merupakan ciri utama yang membedakan seseorang dengan orang lain melalui ciri-ciri khusus yang melekat pada dirinya. Mengaitkan identitas dengan agama berarti menampilkan diri sebagai orang yang telah menjadi bagian dari agama itu. Artinya, siapa pun yang menyatakan dirinya muslim harus berperilaku seperti seorang muslim, bukan hanya Islam di KTP. Dalam membentuk identitas keislaman terdapat banyak faktor yang menunjukkan individu itu akan memperlihatkan identitas keislamannya dimanapun

individu itu berada, termasuk ketika individu itu sedang berada di luar kampus, seperti saat berada di kafe.

2) Perilaku *Ngafe*

Perilaku *ngafe* merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat mulai dari pelajar, mahasiswa, hingga pekerja. Perilaku *ngafe* memiliki simbol tertentu dalam arti bahwa aktivitas minum kopi tidak lagi dimaknai sebagai kehidupan sehari-hari, melainkan sebagai gaya hidup sehari-hari.

4) Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pernah mendatangi kafe.

5) Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, karena peneliti melibatkan mahasiswa-mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Alasan peneliti memilih posisi ini sebab saya salah satu mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang mana secara tidak langsung mengamati mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang mana dalam pandangan masyarakat bahwa mahasiswa UIN paham mengenai nilai-nilai keislaman.

6) Metode Penentuan Sampel

1) Populasi

Populasi merupakan aspek generalisasi yang terdiri dari subjek ataupun poin yang membuktikan serta menarik kesimpulan dari sifat khusus yang ditentukan oleh peneliti yang lagi dipelajari.³⁰ Populasi penelitian yakni mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjumlah 22.535 mahasiswa.³¹

2) Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta sifat-sifat yang dipunyai oleh populasi. Bila populasinya besar serta peneliti tidak bisa menekuni semua populasi yang terdapat, misalnya karena anggaran, tenaga, keterbatasan waktu, dan lainnya, hingga peneliti bisa memakai sampel yang didapat dari populasi serta harus benar-benar representatif.³²

Penggunaan sampel dilakukan apabila populasi terlalu banyak dan peneliti memiliki kemampuan terbatas untuk melacak seluruh populasi. Oleh sebab itu, sampel yang diseleksi harus menggantikan semua populasi. Jumlah sampel bisa

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (b: Alfabeta, 2013). Hal 119

³¹ "PDDikti Kemdikbud, "PDDikti - Pangkalan Data Pendidikan Tinggi", n.d. diakses 25 Desember 2021

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Hal 120

ditentukan dengan kalkulasi statistik yang bisa memakai rumus Slovin.³³ Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 22.535 mahasiswa. Untuk tingkat kesalahan yang ditetapkan dalam penentuan sampel 10%. Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

n = jumlah sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel

Bersumber pada rumus Slovin, skala penarikan sampel penelitian yakni:

$$n = \frac{22.535}{1 + 22.535 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{22.535}{1 + 22.535 (0,1)^2}$$

³³ Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Cetakan ke (Jakarta: Kencana, 2012).Hal. 158

$$n = \frac{22.535}{1 + 22.535 (0.01)}$$

$$n = \frac{22.535}{1 + 225,35}$$

$$n = \frac{22.535}{226,35}$$

$$n = 99,55$$

Melalui perhitungan tersebut, diketahui sampel dipakai pada penelitian sebanyak 99,55 dimana hasil ini dibulatkan menjadi 100 responden. Dalam pengambilan sampel peneliti memakai metode *nonprobability sampling*, Ini merupakan metode dimana probabilitas jika anggota populasi yakni sampel tidak sama.³⁴ Teknik dipilih yakni *purposive sampling* ialah memilih sampel lewat sebagian pertimbangan dengan cara menyebar kuesioner melalui google form. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini meliputi:

1. Mahasiswa aktif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Pernah berkunjung ke kafe

7) Teknik Pengumpulan Data

1) Kuesioner

³⁴ Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis, Panduan Bagi Praktisi dan Akademisi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008). Hal.49

Metode pengumpulan data primer buat survei ini memakai online berbentuk Google Form. Penelitian yaitu metode pengumpulan data di mana beberapa persoalan ataupun pernyataan tercatat dibagikan pada responden dengan harapan akan dijawab yang bersumber pada persoalan ataupun pernyataan itu.³⁵ Terdapat dua jenis sifat daftar pertanyaan atau pernyataan, yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Dalam riset ini angket yang dipakai diisi dengan memakai sebagian opsi jawaban yang ada, mendorong mahasiswa buat memilih salah satu pengganti jawaban. Kuesioner diberi pada 100 mahasiswa UIN Sunan Kalijaga melalui sosial media. Kuesioner disebarakan kepada para responden pada bulan April 2022, dalam proses penyebaran kuesioner ada yang bersedia mengisi dengan senang hati dan ada pula yang tidak bersedia mengisi dan malah mengabaikan.

8) Instrumen Pengumpulan Data

Alat yang dipakai buat mengukur nilai sesuatu variabel yang diteliti. Jumlah fitur yang dipakai sesuai dengan jumlah variabel.³⁶

Penulis memakai skala Likert yang dipakai buat mengukur tindakan, pendapat, serta anggapan seorang kepada fenomena sosial.³⁷

Pernyataan-pernyataan yang disusun dengan memakai indikator variabel, responden memilah satu jawaban yang benar dari

³⁵ Juliansyah, *Metodologi Penelitian*. Hal. 139

³⁶ Asep Saepul Hamidi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 50.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

4 jawaban yang diserahkan. Setiap pernyataan disertai 4 jawaban dengan skor nilai secara berjenjang, dengan kata lain:

1. Sangat Setuju/Selalu : skor 4
2. Setuju/Sering : skor 3
3. Tidak Setuju/Kadang-kadang : skor 2
4. Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah : skor 1

Skala Likert pada penelitian ini telah mengalami modifikasi menghilangkan jawaban Netral (N) atau jawaban bersifat ragu-ragu atau abstrak atau undecided. Perihal ini terkait dengan Sutrisno Hadi, jawaban netral ataupun ragu-ragu memiliki 3 kelemahan. Maksudnya, bisa mempunyai banyak arti, mempunyai *central tendency effect*, serta mengurangi kekakuan tindakan.³⁸

9) Uji Keabsahan Data

1) Uji Validitas

Menurut Saifuddin Azwar, validitas berawal dari kata “validity”. Ini berarti sepanjang mana perlengkapan ukur melaksanakan fungsi pengukurannya.³⁹ Uji validasi ini dicoba buat mengenali ketepatan uji ataupun skala yang dipakai dalam

³⁸ Zainul Muftafa EQ, *Mengurangi Variabel hingga Instrumen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). Hal. 76-78

³⁹ Azwar Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Edisi ke-3 (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011). Hal. 5

pengukuran. Daya guna sesuatu perlengkapan ukur terkait pada apakah alat ukur itu bisa mencapai sasaran pengukuran yang hendak diukur.

Validitas alat ukur pada penelitian ini menggunakan professional judgment. Proses profesional judgment dilakukan dengan cara peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing terlebih dahulu untuk mengoreksi item-item masing-masing skala penelitian dan mengenai hasil kelayakan skala identitas keislaman dan perilaku *ngafe* sebelum diberikan langsung kepada subjek.

2) Uji Reliabilitas

Uji ini dijalani buat mengenali kestabilan alat ukur. Pengukuran yang baik merupakan alat pengumpulan data yang cukup andal sebab reliabel, tidak berubah-ubah dengan pengukuran berulang, serta tidak mengarah mengelabui responden buat memilah jawaban khusus.⁴⁰ Uji reliabilitas pada penelitian dihitung memakai aplikasi SPSS 26.0 *for windows* dengan koefisien reliabilitas *cronbach alpha*.

Tabel 1. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jumlah
Identitas	1. Keluarga	1,2,3,4	4
Keislaman (Variabel X)	2. Background Pendidikan	5,6,7	3

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

	3. Pergaulan	8,9,10	3
JUMLAH TOTAL			10
Perilaku Ngafe (Variabel Y)	1. Gaya Hidup	11,12,13,14,15, 16,17,18,19	9
JUMLAH TOTAL			9

10) Metode Analisis Data

Analisa data yakni serangkaian aktivitas buat menyelidiki, membagi, memaknakan dengan cara analitis, serta memvalidasi data sehingga fenomena itu mempunyai nilai sosial, akademik, serta objektif.⁴¹ Langkah metode analisis data yakni:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan apakah data berdistribusi normal buat memastikan kejelasan distribusi data yang didapat.⁴² Pengujian ini dijalani dengan asumsi kalau data yang hendak dianalisis

nantinya berawal dari data berdistribusi normal. Data berdistribusi normal disebut normal bila sig. Atau pun $p > 0,05$ misalnya angka sig.

Atau pun bila $p < 0,05$ dibilang data itu bukan berawal dari populasi yang berdistribusi normal.⁴³ Rumus dipakai pada perhitungan uji

normalitas adalah *Kolmogorov-Smirnov* pada versi SPSS versi 26 *for Windows*.

⁴¹ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hal 109.

⁴² Burhan Nurgiantoro, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012). Hal. 110

⁴³ Singgih Santoso, *Statistik Nonparametrik* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010). Hal 50

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dipakai buat memastikan apakah data survei linier. Ini berarti jika data mungkin ataupun bisa jadi tidak mengikuti garis hubungan linier, serta kita mengetahui kalau korelasinya negatif ataupun positif. Bila nilai angka $P < 0,05$ hingga bersifat linier serta memakai metode uji hubungan. Sebaliknya bila nilai $P > 0,05$ hingga data tidak linier serta pengolahannya memakai metode non parametrik.⁴⁴

c) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bisa dibedakan menjadi 2 kelompok, ialah menguji hubungan serta menguji perbandingan. Menguji hubungan dicoba buat mengenali ada tidaknya hubungan atau keterkaitan, dari naik turunnya variasi nilai antara dua variabel atau lebih, sekaligus juga mengetahui kuat atau lemahnya hubungan-hubungan tersebut.⁴⁵ Riset ini bertujuan buat menemukan terdapat ataupun tidaknya hubungan serta tingkatan hubungan dari variabel identitas keislaman dengan perilaku *ngafe* mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*.

⁴⁴ Miftahun Ni'mah S, *Statistik: Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora* (Yogyakarta: As Shaff, 2012). Hal. 36

⁴⁵ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Hal. 113

J. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika pembahasan bermaksud supaya teks lebih mudah dimengerti. Penelitian ini terdiri dari 5 bab:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab I berisikan latar belakang, yang menampilkan identitas keislaman, dan perkembangan kafe di Yogyakarta dan hubungannya terhadap perilaku *ngafe* mahasiswa, serta menjelaskan juga kenapa hal tersebut menarik bagi penulis. Dalam Bab satu menjelaskan terkait rumusan permasalahan serta tujuan yang hendak dicapai dalam riset ini serta manfaatnya, baik bagi penulis lain maupun universitas, dan pemilik *coffee shop*. Bab ini juga menampilkan tinjauan pustaka yang berisi penelitian-penelitian lain yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, tujuannya agar peneliti dapat memetakan posisi penelitian ini terhadap penelitian lain yang sudah lebih dulu dilakukan. Bab ini juga berisikan teori dipakai selaku alat analisis pada penelitian ini, yakni teori Gaya Hidup yang diperkenalkan oleh Anthony Gidden. Dan yang terakhir, bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan peneliti serta sistematika pembahasan.

BAB II. GAMBARAN UMUM

Bab II menjelaskan terkait objek dalam penelitian ini yaitu Penjelasan singkat mengenai *Coffee Shop* itu sendiri.

BAB III. PENYAJIAN DATA

Bab III berisikan data penelitian dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, serta uji hipotesis.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi hasil analisis pembahasan data penelitian diolah serta pembahasan keterkaitan antara Hubungan Antara Identitas Keislaman dengan Perilaku *Ngafe* Pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi kesimpulan berupa Hubungan Antara Identitas Keislaman dengan Perilaku *Ngafe* Pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bab ini juga disampaikan saran kepada pemilik *coffee shop* dalam pengelolaan kafe atau *coffee shop* serta saran bagi peneliti lain tertarik pada topik atau tema sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakuakn tentang hubungan identitas keislaman dengan perilaku *ngafe* pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulannya, diantaranya adalah:

1. Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti, di mana menurut Gidden gaya hidup mencakup cara berfikir, kepercayaan, habitus. Hal tersebut sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa identitas keislaman memiliki hubungan terhadap perilaku *ngafe*. Ditunjukkan data koefisien yang diperoleh korelasi (r) yaitu 0,357 dan diperoleh nilai sig. pada pengujian hipotesis yaitu $0,000 < 0,05$, artinya hipotesis diterima. Variabel identitas keislaman mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap perilaku *ngafe* mahasiswa. Semakin tinggi pengetahuan agama, identitas keislaman saat *ngafe* semakin tampak. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pengetahuan agama, identitas keislaman saat *ngafe* semakin rendah.
2. Indikator keluarga dalam variabel identitas keislaman mempunyai hubungan terhadap perilaku *ngafe* mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dalam membangun identitas keislaman di kafe. Ditunjukkan data nilai sig. yang didapatkan dari hasil uji regresi yaitu $0,000 < 0,05$ dengan nilai R square yaitu 0,023 yang memiliki arti indikator keluarga dalam

variabel identitas keislaman membawa hubungan terhadap perilaku *ngafe* mahasiswa dalam membangun identitas keislaman sebesar 2,3%.

3. Indikator background pendidikan dalam variabel identitas keislaman mempunyai hubungan terhadap perilaku *ngafe* mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dalam membangun identitas keislaman di kafe. Ditunjukkan data nilai sig. yang didapatkan dari hasil uji regresi yaitu $0,000 < 0,05$ dengan nilai R square yaitu 0,099 yang memiliki arti indikator background pendidikan dalam variabel identitas keislaman membawa hubungan terhadap perilaku *ngafe* mahasiswa dalam membangun identitas keislaman sebesar 9,9%.
4. Indikator pergaulan dalam variabel identitas keislaman mempunyai hubungan terhadap perilaku *ngafe* mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dalam membangun identitas keislaman di kafe. Ditunjukkan data nilai sig. yang didapatkan dari hasil uji regresi yaitu $0,000 < 0,05$ dengan nilai R square yaitu 0,075, yang artinya indikator pergaulan dalam variabel identitas keislaman membawa hubungan terhadap perilaku *ngafe* mahasiswa dalam membangun identitas keislaman sebesar 7,5%.

B. Saran

Berikut ini saran yang diberikan oleh peneliti:

1. Kepada Universitas

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diketahui bahwa identitas keislaman memberikan hubungan positif pada perilaku *ngafe*, sehingga

disarankan kepada universitas untuk lebih meningkatkan kegiatan keagamaan atau menambah jam mata kuliah keagamaan sehingga mahasiswa menampakkan identitas keislaman dimanapun ia berada tanpa meninggalkan identitas islam di dalam dirinya.

2. Kepada Mahasiswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa identitas keislaman memiliki hubungan yang positif terhadap perilaku *ngafe*, oleh karenanya diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan identitas keislaman dengan berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan yang diadakan sama pihak kampus maupun luar kampus.

3. Kepada Peneliti berikutnya

Penelitian yang selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel bebas yang berbeda agar pemahaman tentang faktor yang memiliki hubungan perilaku *ngafe* dapat diketahui secara lengkap.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Jaenudin. "Gaya Hidup Nongkrong Mahasiswa Di Kafe." Universitas Muhammadiyah Malang, 2015.
- Anwari, Syah Ryan. "Perilaku Konsumsi Kopi Di Kalangan Mahasiswa Di Kafe Sepanjang Jalan Kalpataru Kota Malang." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis* 6, no. 2 (2018): 3.
- Burhan Nurgiantoro. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Chris Barker. *Cultural Studies*. Diedit oleh Hadi Purwanto. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.
- Dea Ayu Pramita dan Sri Vinasti. "Nongkrong di Warung Kopi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa di Mato Kopi Yogyakarta." *Jurnal pendidikan sosiologi* 5, no. 6 (2016): 3.
- Dermawan Wibisono. *Riset Bisnis, Panduan Bagi Praktisi dan Akademisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Elda Franzia, Yasraf Amir Piliang, Acep Iwan Saidi. "Visualisasi Identitas Islam Dalam Komunitas Virtual Palanta Urang Awak Minangkabau." *Jurnal Seni Budaya* 31 (2016): 169.
- Fauzi, Ahmad, I Nengah Punia, dan Gede Kamajaya. "Budaya Nongkrong Anak Muda Di Kafe (Tinjauan Gaya Hidup Anak Muda Di Kota Denpasar)." *Denpasar: Unud*, 2012.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/sorot/article/view/29665>.
- Fikri, Sofiul. "Perilaku Mahasiswa Penikmat Kopi." STIE Dewantara, 2020.
- George Ritzer. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- George Ritzer & Douglas Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Giddens, Anthony. *Modernity and Self-Identity*. Cambridge: Polity Press, 1991.
- Herlyana, Elly. "Fenomena Coffee Shop Sebagai Gejala Gaya Hidup Baru Kaum Muda." *Thaqaffiyyat* 13, no. 1 (2012): 188–204.
"<http://bappeda.jogjaprovo.go.id/>," n.d.
- Jihan Nusaliha. "Dampak Fenomena Nongkrong di Coffee Shop terhadap Gaya Hidup Mahasiswa : Penelitian pada mahasiswa Sosiologi angkatan 2016 Fisip UIN Sunan Gunung Djati Bandung." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- Juliansyah, Noor. *Metodologi Penelitian*. Cetakan ke. Jakarta: Kencana, 2012.
- Liliweri, Alo. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antara Budaya*. Diedit oleh

- Uzair Fauzan. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2003.
- Mahyuddin. "Social Climber dan Budaya Pamer: Paradoks Gaya Hidup Masyarakat." *Kajian Islam Interdisipliner* 2, no. 2 (2017): 117–36. <http://202.0.92.5/pasca/jkii/article/view/1086/21>.
- Miftahun Ni'mah S. *Statistik: Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: As Shaff, 2012.
- Muslich Anshori dan Sri Iswati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2009.
- Nur Aulia Abd.Majid. "Mahasiswa dan Kafetaria." Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- Octaviani, Adelia. "From Cafe to the Mosque: the Construction of Dakwah Digital Communication of Shift Community." *Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 21, no. 2 (2021): 275–96. <https://doi.org/10.21580/dms.2021.212.9429>.
- "PDDikti Kemdikbud, "PDDikti - Pangkalan Data Pendidikan Tinggi", n.d.
- Prof. Dr. H. Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Diedit oleh Fatmawati Bunga Sari. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Rohimi. "Warung Kopi dan Simbolisasi Keislaman (Studi Kasus Di Kota Yogyakarta)." *MUDABBIR: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 1 (2022): 329–43.
- Saifuddin, Azwar. *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi ke-3. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- . *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Santoso, Singgih. *Statistik Nonparametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Sentoso, Aldo Sudibyo Poniman dan Tan Alexander Cahyadi. "Analisa faktor yang menjadi preferensi konsumen dalam memilih." *Perhotelan* 3, no. 1 (2015): 1–11. <https://bit.ly/2PKAFy1>.
- Sharlamanov, Kire, dan Jana Petreska. "The Conceptualization Of Lifestyle In Sociological Theory." *International Balkan University*, 2020.
- Siyoto, Sandu, dan M Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. b: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

“Sumber Data Primer 2022,” n.d.

Triantoro, Dony Arung. “Ekspresi Identitas Anak Muda Muslim dan Dakwah di Indonesia Pasca Orde Baru.” *Idarotuna* 3, no. 1 (2020): 84.
<https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.11357>.

Utomo, Yuana Tri, dan Ismail Yusanto. “Analisis Faktor Minat Beli Terhadap Buku Bacaan pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” *Jurnal Ekonomi KIAT* 32, no. 2 (2021): 17–30.

Warsah, Idi. “Relevansi Relasi Sosial Terhadap Motivasi Beragama Dalam Mempertahankan Identitas Keislaman di Tengah Masyarakat Multi Agama (Studi Fenomenologi di Desa Suro Bali Kepahiang Bengkulu).” *Kontekstualita* 34, no. 02 (2018): 149–77.
<https://doi.org/10.30631/kontekstualita.v34i02.42>.

Zainul Muftafa EQ. *Mengurangi Variabel hingga Instrumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

